

## PENGARUH PERSEDIAAN, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP RETURN SAHAM

Siska Julian<sup>1</sup>, Syamsul Huda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>siskajulian27@gmail.com, <sup>2</sup>hudaunsika@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to determine and describe the effect of inventory, investment opportunity set and foreign exchange rates. The population in this study includes all automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2021 period. Determination of the sample used in this study as a representative form of the population using a purposive sampling technique. The use of data analysis techniques in this study is descriptive and verification analysis. The selected sample data in this study were then tested using a multiple linear regression analysis model. The results of the research that has been done inform that inventory has no effect on stock returns. investment opportunity set has a significant effect on stock returns. foreign exchange rates have no effect on stock returns. inventory, investment opportunity set and foreign exchange rates simultaneously have no significant effect on stock returns. The result of testing the analysis of the coefficient of determination is that the value of the coefficient of determination (Adjusted R Square) This value informs that changes in inventory, investment opportunity sets and foreign exchange rates affect changes in stock returns by thirteen percent influenced by other variables outside this study.

**Keywords:** *inventory, investment opportunity, set foreign exchange rates, stock returns*

### Pendahuluan

Industri otomotif dan komponen termasuk salah satu sektor andalan yang berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian di dunia. Kondisi ini terjadi karena sebagian manusia dibumi telah bergantung pada transportasi dalam melakukan aktivitas diluar. Selain itu, sektor otomotif dan komponen juga menjadi ajang mobilitas sosial. Rantai bisnis industri otomotif dimulai dari pembuatan komponen, manufaktur itu sendiri, jaringan distribusi serta layanan purna jual, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan suku cadang. ASEAN menjadi wilayah distributor otomotif dan komponen paling tinggi yang telah memenuhi kebutuhan pasar otomotif dan komponen di dunia selain di nobatkan menjadi penghasil otomotif dan komponen terbaik ASEAN juga berperan sebagai penggerak dalam melakukan ekspor impor terbesar. Berdasarkan data Asean Automotive Federation (AAF) menunjukkan total penjualan pada awal semester tahun 2019 mencapai 1,69 juta unit. Angka tersebut hampir sama dengan periode sebelumnya, dari jumlah itu kontribusi terbesar berada di Thailand sebanyak 523.770 unit dan Indonesia 481.577 unit.

Keunggulan produk Indonesia telah dijadikan sebagai basis produksi untuk hampir semua kendaraan penumpang di pasar Asia. Selain itu, industri otomotif dan komponen Indonesia dapat memproduksi mobil murah berkualitas dengan mempertimbangkan biaya produksi, kemampuan teknis dan komponen lokal. Namun, produksi di Indonesia sempat mengalami penurunan sebanyak 34 persen bahkan sampai berhenti memproduksi. Pada saat yang bersamaan permintaan terhadap otomotif turun tajam seiring minat beli masyarakat menurun. Hal ini diakibatkan adanya pemberlakuan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan upaya yang dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi aktivitas diluar seperti penutupan tempat kerja, peutupan transportasi umum, penutupan sekolah dan lainnya. Pembatasan ini diharapkan mampu mengurangi penyebaran virus covid-19 yang dapat ditularkan oleh manusia satu ke manusia lainnya, virus menyebar dengan cepat setiap harinya, tercatat lebih dari empat juta jiwa terinfeksi secara aktif. Adanya pemberlakuan ini tentunya berpengaruh pada penjualan dan seluruh kegiatan ekspor impor.

DOI: 10.33603/ejpe.v11i12.17

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian (Kemenperin), sepanjang awal tahun 2020 penjualan mobil dari pabrik ke diler atau wholesales nasional turun 2,4 persen dan menurut data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) penjualan pada Januari-November penjualan motor hanya 3.194.344 unit, sedangkan tahun 2019 jumlahnya mencapai 5.517.630 unit. Penjualan mobil dan motor yang turun signifikan tidak hanya karena pemerintah menerapkan pembatasan, melainkan juga terkait minat beli masyarakat yang terganggu pandemi. Masalah lain yaitu masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uang demi memenuhi kebutuhan pokok dibandingkan dengan membeli atau berganti kendaraan. Penurunan penjualan sedikit banyak berdampak terhadap saham-saham emiten otomotif dan komponen, pada Mei 2020 RTI merilis data harga saham sejumlah emiten mengalami penurunan 14% sampai 50%. Melihat hal ini beberapa kebijakan dan stimulus telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembalikan saham otomotif dan komponen.

Kebijakan pemerintah mulai menghasilkan perubahan saham emiten otomotif dan komponen mulai bisa naik. Gaikindo menggambarkan PT Astra International Tbk (ASII) sejak awal 2021 hingga penutupan perdagangan sahamnya telah meningkat menjadi 10,79%, harga Rp 6.675 per saham telah tercapai. Saham mobil, yang merupakan anak perusahaan dari ASII, juga telah meningkat sebesar 0,9% dibandingkan dengan awal tahun menjadi Rp 1,125 per saham. Namun demikian, saham ini telah naik menjadi 5,83% pada Januari 2021 dengan harga Rp 1.180 per saham. Namun, liontin otomotif dan komponen lain seperti PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) sejak awal tahun ini, telah terdaftar di 6,27% menjadi Rp 1.420 per saham. Demikian pula dengan saham PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) yang turun menjadi 12,2% menjadi Rp 360 per saham. Saham ASII memiliki kesempatan untuk terus menguat dan layak dikumpulkan karena harganya masih sedikit di bawah harga wajar. Saham ini direkomendasikan untuk membeli perdagangan dengan target harga Rp 7.250 per saham. Sementara stok mobil, IMA dan IMJS berada dalam tren koreksi. Selain itu, saham ini dipertimbangkan di atas harga wajar. Harga saham terkait erat dengan efisiensi saham, karena investor akan melihat laba atas investasi yang telah dilakukan.

Return merupakan hasil yang didapat dari investasi, return berupa return realisasi (sudah terjadi) maupun return eskpetasi (belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang). Return saham berupa imbalbalik yang akan didapatkan oleh pemilik modal atas investasi yang telah dilakukannya. Dikatakan bahwa tujuan dalam melakukan investasi baik yang berjangka pendek maupun panjang ialah untuk memperoleh keuntungan, yang terdiri dari dividen capital gain atau capital loss. Investor bersedia membeli saham suatu perusahaan tentunya karena return saham yang diharapkan dan direalisasikan di masa depan dalam bentuk capital gain dan dividen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel persediaan dinyatakan berpengaruh signifikan melalui kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham pada penelitian (Wijayanti, 2020) namun kotradiktif dengan hasil penelitian (Ching, 2020) variabel inventory turnover tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada return saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel inventory turnover tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada return saham. Variabel investment opportunity set (ios) dengan indikator *market book value equity (MBVE)* diyakini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada penelitian (Isnania, 2018) namun kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan (Yusma, 2019) investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya pada variabel kurs valuta asing nilai tukar berpengaruh pada return saham pada penelitian (Maronrong, 2017) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan

(Widhiatmoko, 2018) secara parsial berpengaruh terhadap return saham dengan arah negatif. Penelitian merupakan penelitian pembaharuan yang menggabungkan ketiga variabel yang mana berpacu pada subsektor yang akan diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi return saham. Kebaruan penelitian ini yaitu menggabungkan variabel persediaan, *investment opportunity set* dan kurs valuta asing sebagai variabel independen, maka apakah terdapat pengaruh persediaan, *investment opportunity set* dan kurs valuta asing terhadap return saham. Selanjutnya hipotesis penelitian ini yaitu (1) adanya pengaruh signifikan parsial persediaan dan kurs valuta asing yang signifikan terhadap return saham, (2) adanya pengaruh signifikan secara parsial *investment opportunity set* terhadap return saham, dan (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan persediaan, *investment opportunity set* dan kurs valuta asing terhadap return saham.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang dipakai ialah kuantitatif menggunakan pendekatan verifikasi deskriptif. Metode deskriptif yakni teknik penelitian dengan menggambarkan data yang ada tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Tujuan verifikasi penelitian yakni menguji hipotesis dengan alat analisis statistik. Dalam hal ini metode pembuktian analisis deskriptif harus mengetahui hasil atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang sistematis pada beberapa bagian fenomena dan hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori atau hipotesis yang terkait dengan fenomena. Populasi dan sampel yaitu semua perusahaan dan komponen otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka proses pengambilan sampel tujuan dilakukan, meninggalkan 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi perpustakaan. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam praktik adalah untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan mempelajari dokumen yang mendukung tujuan penelitian, yaitu dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada suatu penelitian dimaksudkan agar melihat normal atau tidaknya suatu distribusi nilai residual. Pengujian normalitas pada penelitian ini memakai metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria yaitu data mempunyai nilai Asymp Sig (2-tailed) yang melebihi 0,050 disebut data yang berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp Sig (2-tailed) berada dibawah 0,050 maka disebut data yang tidak berdistribusi dengan normal.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19256122
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,069
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memberikan pengujian terhadap suatu model regresi apakah di dalamnya terdeteksi korelasi antar satu atau semua variabel independen. Data penelitian yang baik merupakan data yang terbebas dari gejala multikolinieritas, akan tetapi jika data penelitian terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi maka koefisien regresi kemudian tidak dapat dilakukan penaksiran serta nilai standar error juga menjadi tidak hingga.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,856	2,426		-1,177	,249		
	PERSEDIAAN	,025	,014	,311	1,758	,089	,863	1,158
	IOS	,072	,034	,380	2,134	,041	,848	1,179
	KURS	,252	,242	,173	1,033	,310	,956	1,046

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Hasil uji multikolinieritas bahwa nilai varian faktor inflation (VIF) ada pada setiap variabel independen antara 1-10 dan nilai toleransi dari setiap variabel independen melebihi lebih dari 0,10.

Hasil ini kemudian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah nilai VIF antara 1-10 dan toleransi lebih dari 0,10 atau > 0,10. Sebagai kesimpulan, data variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai sebagai metode pengujian pada suatu model regresi linear untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu di periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Data yang baik pada suatu model regresi adalah data yang terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,138	,20228	1,958

A. Predictors: (Constant), Kurs, Persediaan, Ios

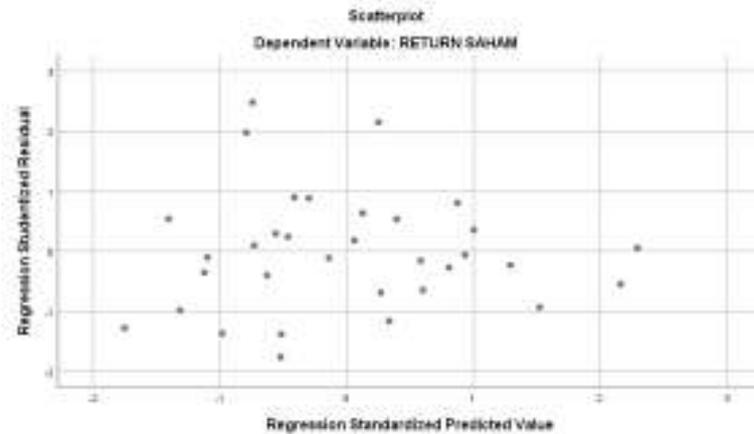
B. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.958. Nilai DU dalam tabel Watson Durbin adalah 1,649 dengan ketentuan  $DF = 41$  (data penelitian sebesar  $33-1-K = 30-1-3 = 29$ ) dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3. Hasilnya adalah bahwa jika  $du < dw < 4 - du$ , yang berarti  $1.649 < 1.958 < 4 - 1.649 = 1.649 < 1.958 < 2.351$ . Karena nilai  $DW = 1.958$  lebih besar dari nilai (DU) dan lebih kecil dari nilai (4-du) dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat dari gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedasitas

Menurut (Ghozali, 2018) digunakan sebagai bentuk pengujian suatu model regresi agar mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varianses dari residual antara satu pengamatan kepengamatan lain. Residual antara satu pengamatan kepengamatan lain yang bersifat tetap, hal tersebut dinyatakan sebagai homoskedasitas sedangkan apabila sifatnya berbeda maka dinyatakan sebagai heteroskedasitas. Data yang baik pada suatu model regresi apabila tidak terjadi gejala heteroskedasitas dengan kata lain terjadi homoskedasitas.



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Terlihat bahwa titik-titik data uji heteroskedastisitas di atas tersebar dan tidak hanya konvergen pada satu titik, tetapi tersebar disekitar angka 0 (nol) dan juga titik-titik pada data di atas tidak membentuk pola. Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa data dalam model regresi ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau bisa disebut homoskedastisitas.

Hasil dari beberapa uji asumsi klasik yang sudah dilakukan maka selanjutnya data pada model regresi ini telah layak untuk digunakan sebagai prediksi mengenai return saham yang didasarkan oleh variabel bebas (independen) yakni persediaan, investment opportunity set (ios) dan kurs valuta asing pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menjelaskan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai jumlah, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Nilai-nilai dalam analisis statistik deskriptif adalah untuk informasi tentang data statistik dalam penelitian ini yang disajikan secara deskriptif.

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	33	-,52	,35	-,1006	,21790
PERSEDIAAN	33	,03	11,75	5,3107	2,73954
IOS	33	,02	3,75	1,3828	1,14470
KURS	33	13,901	14,481	14,163	2,11979
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka data selanjutnya uji deskriptif dengan tujuan bahwa data telah layak untuk diteliti. Hasil uji analisis deskriptif didapatkan jumlah N pada data penelitian adalah 33 datayang berasal dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode tahun 2018-2021. Standar deviasi melebihi nilai mean.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai sebagai model regresi yang mempunyai variabel dependen yang tunggal yaitu return saham guna mengetahui besaran ketergantungannya pada dua variabel independen lebih yaitu persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing bernilai.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-2,856	2,426		-1,177
	PERSEDIAAN	,025	,014	,311	1,758
	IOS	,072	,034	,380	2,134
	KURS	,252	,242	,173	1,033

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda diatas maka nilai pada model regresi arus persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing sebagai berikut:

$$Y = -2,856 + 0,025X_1 + 0,072X_2 + 0,252X_3 + e$$

### Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menjadi suatu analisis yang berguna untuk mengukur tingkat persentase perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) yang diakibatkan oleh variabel independen (x). Nilai koefisien determinasi yang tinggi, diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) yang diakibatkan oleh variabel independen (x) semakin besar. Nilai koefisien determinasi yang rendah, diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) yang diakibatkan oleh variabel independen (x) semakin kecil.

**Tabel 6**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,138	,20228

a. Predictors: (Constant), KURS, PERSEDIAAN, IOS  
 b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis koefisien determinasi pada tabel 4.11 diatas bahwa nilai dari koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu sebesar 0,138. Persentase dari koefisien determinasi yang bernilai 0,138 yaitu sebesar 13,80 % (0,138 x 100%). Nilai tersebut menginformasikan bahwa perubahan persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing mempengaruhi perubahan return saham sebesar 13,80 % sisanya sebesar 86,20 % (100 % - 86,20 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial atau disebut juga uji t dipakai sebagai metode analisis dalam mengetahui pengaruh secara parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian parsial pada penelitian ini guna mencari ada tidaknya pengaruh persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing terhadap return saham. Kriteria dalam menentukan suatu keputusan terkait ada atau tidaknya pengaruh dapat menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansi dengan ketentuan : Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (thitung > ttabel) dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (thitung < ttabel) dan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak.

**Tabel 7**  
**Uji Parsial**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		T
1	(Constant)	-2,856	2,426		-1,177	,249
	PERSEDIAAN	,025	,014	,311	1,758	,089
	IOS	,072	,034	,380	2,134	,041
	KURS	,252	,242	,173	1,033	,310

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian parsial persediaan didapatkan hasil thitung < ttabel atau thitung lebih kecil dari ttabel yakni 1,758 < 2,045 serta nilai signifikansi sebesar 0,089 yang berarti nilai signya lebih dari 0,05 maka persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil pengujian

parsial investment opportunity set  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2,134 > 2,045$  serta nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berarti nilai signya kurang dari 0,05 maka investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil pengujian parsial kurs valuta asing  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni  $1,033 < 2,045$  serta nilai signifikansi sebesar 0,310 yang berarti nilai signya lebih dari 0,05 maka kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau disebut juga uji f berguna untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas yang diuji terhadap variabel dependen secara berbarengan. Kriteria dalam memutuskan pengujian simultan pada penelitian ini dengan persyaratan jika sig value atau F hitung yaitu (sig value  $< 0,05$  atau F hitung  $\geq F$  tabel), maka hal ini  $H_5$  diterima Jika sig value atau F hitung yaitu (sig value  $\geq 0,05$  atau F hitung  $< F$  tabel), maka dalam hal ini  $H_4$  ditolak.

**Tabel 8**  
**Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,333	3	,111	2,711	,063 <sup>b</sup>
	Residual	1,187	29	,041		
	Total	1,519	32			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), KURS, PERSEDIAAN, IOS

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian simultan yang ditampilkan pada tabel 4.13 diatas bahwa hasil yang didapatkan berupa nilai Fhitung sebesar 2,711 dan nilai signifikansi sebesar 0,063. Hasil pengujian simultan didapatkan Fhitung  $< F_{tabel}$  atau Fhitung lebih kecil dari Ftabel yakni  $2,711 < 2,934$  serta nilai signifikansi sebesar 0,063 atau  $0,063 > 0,050$  maka persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### Pembahasan

#### Pengaruh Persediaan terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil tersebut menerangkan bahwa persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hal ini dikarenakan sub sektor otomotif dan komponen pada saat covid dan pasca covid melakukan penjualan dengan persediaan yang ada diperiode sebelumnya. Selain memaksimalkan penjualan dari persediaan yang sudah ada, perusahaan juga berupaya menstabilkan kondisi tersebut melalui piutang usaha sehingga tidak fokus pada laba pada kondisi saat pandemi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Ching, 2020) inventory turnover tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada return saham.

#### Pengaruh Investment Oppoertuniti Set terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investment opportunity set secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut menerangkan bahwa investment

opportunity set mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini dikarenakan investment opportunity set akan memberikan informasi tentang prospek pendapatan yang diperoleh di masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila investment opportunity set meningkat, yang berarti semakin besar rasio dari MBVE maka hal yang sama terjadi dengan variabel return akan semakin meningkat dikarenakan semakin tinggi kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi dan diharapkan mendapatkan return yang lebih tinggi. investment opportunity set menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor karena akan menguntungkan investor kedepannya. Secara umum, investment opportunity set menggambarkan tentang luasnya peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusma, 2019) investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Return Saham**

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa kurs valuta asing tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Menurunnya kestabilan ekonomi atas adanya penerapan pembatasan menyebabkan kurs ikut menurun pada saat pandemi dikarenakan keterbatasan penjualan antarnegara, seperti berkurangnya kegiatan ekspor/impor barang dan kegiatan lainnya. Hal itu menjadikan sektor otomotif dan komponen lebih banyak melakukan kegiatan penjualan didalam negeri. Hasil ini kemudian berbanding lurus dengan hasil pada penelitian (Prastuti, 2018) kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada return saham.

### **Pengaruh Persediaan, Investment Opportunity Set dan Kurs Valuta Asing terhadap Return Saham**

Penelitian ini tidak terdapat pengaruh persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing terhadap return saham. Hal tersebut dikarenakan persediaan sub sektor otomotif dan komponen tidak mengalami perputaran persediaan dengan cepat, penjualan yang menurun menjadikan perusahaan melakukan penjualan dengan persediaan yang ada. Informasi mengenai kesempatan investasi (investment opportunity set) hanya menjelaskan sebagian keadaan perusahaan sebagai salah satu landasan dalam mengambil keputusan investasi saham perusahaan. Untuk faktor eksternal seperti kurs valuta asing alasan tidak berpengaruh terhadap return saham karena keadaan kurs yang melemah sehingga terdapat perbedaan perilaku investor dipasar uang dan pasar modal, pada pasar uang memperhatikan kurs sedangkan pada pasar modal memperhatikan harga saham. Ketiga rasio tidak dapat dijadikan sebagai pertimbangan apabila dijadikan sebagai variabel independen secara berdampingan. Berdasarkan hasil yang sudah diberikan penjelasan sebelumnya, pada hasil ini belum ditemukan penelitian yang menggabungkan antara persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing menjadi variabel independen terhadap return saham.

### **Simpulan**

Dapat disimpulkan secara parsial persediaan dan kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, namun secara parsial investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan persediaan, investment opportunity set dan kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### **Referensi**

- Amarkhil, D. K. J. H. M. A. (2021). Effect Of Exchange Rate On Stock Return. *JournalNX-A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 7(1).
- Caporale, G. M. A. N. Ç. G. Ş. H. K. M. H. H. C. A. (2021). Oil Prices, Exchange Rates and Sectoral Stock Returns in the BRICS-T Countries: A Time-Varying Approach. *CESifo Working Papers*.
- Ching, Y. A. S. A. (2020). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Inventory Turnover terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnania, S. N. W. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 7(6).
- Istiningrum, A. A. S. V. A. P. (2021). Inventory Cost Reduction and EOQ for Personal Protective Equipment: A Case Study in Oil and Gas Company. *Jurnal Logistik Indonesia*, 5(2), 86–103.
- Lesmana, E. B. S. R. D. A. J. (2018). Analysis of forecasting and inventory control of raw material supplies in PT INDAC INT’L . *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*.
- Li, H. J. C. (2022). Does Higher Investments Necessarily Reduce Stock Returns? *Pasific-Basin Finance Journal* 72.
- Maronrong, R. K. N. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di BEI. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2).
- Pamungkas, W. S. T. H. D. B. (2022). The Effect Of Investment Opportunity Set, Dividend Payout, And Capital Structure Moderated By Institutional Ownership Toward Stock Price To Indonesia Stock Exchange. *The 2017 International Conference on Management Sciences (ICoMS 2017)*.
- Prastuti, D. P. H. S. (2018). The Effect of Foreign Exchange Rate, Inflation Rate and Market Return on Return of Bank Perseros’ Stock. *IJBAM*, 1(1), 48–53.
- Prawiranegara, B. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Astra International Tbk). *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 2(2), 89–102.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Widhiatmoko, S. W. V. J. D. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs Valita Asing, Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2).
- Wijayanti, A. , H. F. Q. (2020). Pengaruh Properti Pertambangan Dan Variabilitas Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 5(1), 1–15.

- Wong, H. T. (2022). The impact of real exchange rates on real stock prices. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 27(54).
- Yusma, N. H. (2019). Investment Risk, Investment Opportunity Set Dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3).